



Studi Umum General Ma'had Aly Sumatera Thawalib Parabek. Bersama Ustadz H. Zulfi Akmal, Lc., MA (Kandidat Doktor Universitas Al Azhar Mesir)



Seleksi penerimaan Guru dan Karyawan baru Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi gelombang ke-2.

AGENDA KEGIATAN PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB PARABEK BUKITINGGI



1. GEBYAR 1 MUHARRAM 1440 H
2. RANGAKAIAN MILAD PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB PARABEK BUKITINGGI KE 108
3. SIMULASI GEMPA DAN KEBAKARAN



Buletin Dakwah Al-Bayan



Edisi XVI, Jum'at 07 September 2018, 19 Dzulhijjah 1439 H

“MENJADI HAMBA YANG MULIA DI PANDANGAN ALLAH”

Oleh : Buya Deswandi

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته



أَحْمَدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

Sebagai hamba Allah yang beriman marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan iman lahir dan batin, serta kekuatan kesehatan kepada kita semua, sehingga kita dapat menikmati nikmatnya kehidupan sampai saat sekarang ini.

Shalawat serta salam tidak lupa kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ yang telah mengantarkan umat manusia dari peradaban hidup yang jahiliyah menuju pada peradaban hidup yang modern, yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini. Semoga kita semua termasuk ummatnya yang taat, yang berhak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Kajian Tasawuf adalah kajian untuk diri sendiri. Kajian tasawuf merupakan kajian untuk menyempurnakan ketenangan hati. Dalam merasakan kasih sayang Allah kepada Hamba-Nya yang tidak ada batasannya dan tidak ada hentinya. Maka kita harus mengungkapkan rasa syukur dengan sangat banyak. Walau kita terus berdzikir dan berdo'a kepada Allah dengan sebanyak mungkin tapi semua ibadah kita itu belumlah bisa mengganti kasih sayang Allah kepada kita. Allah itu Maha Adil, Allah itu Maha besar, maka itulah yang dinamakan dengan kajian Tasawuf. Maka dengan kata lain Kajian Tasawuf merupakan kajian tentang merasakan kesempurnaan Allah dalam proses menciptakan ketenangan Hati. Tasawuf bertujuan untuk menciptakan hamba-hamba Allah yang mulia. Bagaimana sebenarnya orang yang mulia itu? Dalam Surat Al-Hujurat ayat 17 dijelaskan bahwa orang yang mulia adalah orang yang bertaqwa.

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.* (QS. Al-Hujurat ayat 13)

Ada beberapa hal yang bisa menandakan seseorang tergolong kepada orang-orang yang mulia.

1. Seseorang yang mulia itu akan mencintai Rasulullah.

Kalau kita sudah tunduk dan cinta kepada Rasulullah kita akan mengamalkan semua Sunnah Rasul dan meninggalkan larangan beliau tanpa ada beban dalam menjalankannya. jika masih ada rasa enggan dan keberatan dalam menjalankan Sunnah Rasulullah, maka belumlah kita termasuk kepada orang yang mulia. Karena jika seseorang sudah mencintai sesuatu sebagai pertandanya maka akan melakukan semua yang baik untuk orang atau hal yang ia cintai itu.

Rasulullah bersabda yang artinya : *“Tidak sempurna iman seseorang sampai aku lebih dia cintai daripada anaknya, orang tuanya bahkan seluruh manusia.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Maka kita bisa mengukur kecintaan kita kepada Rasul oleh diri kita sendiri. Jika kita sudah mendahulukan Rasul dibandingkan diri kita sendiri maka kita sudah tergolong kepada orang yang mencintai Rasul. Banyak sekali kisah sahabat yang menggambarkan tentang kecintaannya kepada Rasulullah, seperti kisah pada zaman Rasulullah, ada seorang sahabat yang bernama As'ad seorang pemuda yang memiliki wajah yang kurang tampan dan tidak jua kunjung menikah. Lalu Nabi mengenalkan dia dengan seorang wanita tercantik di daerah tersebut. Hingga akhirnya mereka melaksanakan pernikahan setelah Shalat zuhur. Hingga pada waktu Shalat Ashar datanglah panggilan kepada As'ad untuk ikut berperang, dan As'ad pun meninggalkan istrinya untuk pergi berperang dan akhirnya Syahid di medan perang.

Selanjutnya kisah tentang Bilal bin Rabbah yang tidak mau lagi mengumandangkan adzan setelah meninggalnya Nabi Muhammad SAW. Bilal menolak untuk mengumandangkan Adzan karena suaranya selalu tercekak ketika mengumandangkan kalimat yang menyerukan nama Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk kerinduannya kepada Nabi SAW. Mudah-mudahan Allah tumbuhkan pula rasa cinta yang sedemikian di hati kita kepada Rasulullah SAW.

2. Orang yang hadir di majlis dzikir

Rasul berkata “Wahai sahabat, siapakah orang yang mulia? Sahabat menjawab, “Siapa ya Rasulullah? Mereka adalah orang menghadiri majlis dzikir”. Kenapa hal ini bisa terjadi? Karena majlis dzikir atau majlis ilmu adalah majlis yang di do'akan oleh ribuan malaikat sehingga menjadikan majlis tersebut sangat mulia dan menjadi tempat berkumpulnya hamba-hamba mulia. Majlis dzikir adalah majlis yang dipuji oleh Allah di hadapan para malaikat, sehingga nanti di akhirat kelak semua hamba Allah yang menghadiri majlis dzikir akan disambut oleh ribuan malaikat ketika hendak memasuki surga. Kita pasti sangat merindukan hal ini. Semoga kita diberikan oleh Allah kesempatan dan kekuatan dalam menghadiri majlis dzikir dan dimudahkan langkah kita untuk menghadirinya, dilapangkan hati dan pikiran kita dalam menjalankan majlis dzikir ini.

3. Orang yang baik Akhlaknya

Orang yang baik Akhlaknya akan digolongkan kepada orang yang mulia sehingga di Akhirat kelak orang-orang yang berakhlak mulia akan sangat dekat posisinya bersama Rasulullah SAW. Bagaimana menjadi seseorang yang baik Akhlaknya? Salah satunya adalah dengan cara memuliakan orang lain. Kita tidak boleh meremehkan orang lain dan merasa diri kita paling tinggi. Setiap orang memiliki kelebihan mereka masing-masing maka kita hendaknya berbaik sangka dan memandang seseorang itu dengan pandangan baik dan tidak meremehkan mereka. Semoga kita bisa menjadikan diri kita mulia dengan memuliakan orang lain.

4. Orang yang damai orang lain dari lidahnya dan perbuatannya

Lidah kita hendaknya membawa kedamaian bagi orang lain. Kita hendaknya mengeluarkan sesuatu yang baik ketika berbicara kepada orang lain. Jangan sampai kita mengeluarkan sesuatu yang akan menyakiti hati orang lain. Jangan sampai lidah kita membuat kita menjadi orang yang buruk. Karena dari mulut kita bisa mengeluarkan sesuatu yang akan menyakiti dan bisa menyejukkan hati orang lain. Dengan melatih diri untuk senantiasa mengatakan perkataan baik maka InsyaAllah akan menjadikan lidah kita lidahnya orang mulia. Jangan sampai lidah kita akan merusak kebahagiaan orang lain, mengeluarkan kata-kata yang membandingkan orang lain dimana hal tersebut akan membuat seseorang merasa sedih dan rendah diri. Jika sekiranya lidah kita akan mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan bagi orang lain ada baiknya kita fikirkan terlebih dahulu sebelum bicara dan akan lebih baik tidak kita ungkapkan hal-hal yang kurang baik tersebut.

5. Orang yang bermanfa'at bagi orang lain

Sabda Nabi Muhammad “Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfa'atnya bagi orang lain”. Apa saja manfa'at yang bisa kita berikan, bisa saja menolong orang lain, mengobati orang lain, menghibur orang lain, menyempurnakan orang lain, membersihkan lingkungan umum dan lain sebagainya.

Sebuah kisah diceritakan seorang nenek yang sudah lemah di sebuah daerah setiap harinya selalu melakukan hal yang sama untuk mendapatkan nilai kebaikan untuk dirinya. Setiap hari beliau datang ke Masjid sebelum masuk waktu Shalat. Sambil menunggu waktu Shalat nenek tersebut berjalan di sekeliling Masjid dan memunguti daun-daun dan sampah yang berserakan di sekitaran Masjid. Setiap hari beliau mengulangi perbuatan itu, sampai suatu hari pengurus Masjid melihat dan merasa iba kepada nenek yang sudah tua tersebut. Lalu keesokan harinya sebelum nenek itu datang ke Masjid, pengurus Masjid sudah terlebih dahulu membersihkan halaman Masjid karena tidak ingin membebani nenek tua itu dalam membersihkan Masjid. Setibanya sang nenek di Masjid, melihat halaman Masjid sudah dalam keadaan bersih, sang nenek merasa sedih dan menangis, lalu pengurus Masjid bertanya, “kenapa engkau bersedih nenek?” “Saya sudah kehilangan kebaikan hari ini. Tidak ada lagi kebaikan yang bisa ku berikan hari ini, biasanya aku memunguti sampah di sekitaran Masjid ini dan bershalawat kepada Nabi sembari bersaksi bahwa aku sudah berbuat baik dan daun-daun ini menjadi saksinya. Tapi hari ini semua itu tidak lagi bisa ku dapatkan. Mendengarkan jawaban itu pengurus Masjid menjadi takjub dan mengizinkan sang nenek melakukan kembali kebaikannya tersebut.

6. Orang yang berbuat baik dan memuliakan tetangganya

Sangat banyak hadits-hadits Nabi yang menyampaikan tentang berbuat baik kepada tetangga. Jangan sampai kita dalam kehidupan bertetangga saling menyakiti atau malah kita yang membuat tetangga kita tidak nyaman dan merasa tersakiti. Ada beberapa sahabat datang kepada Nabi dan bertanya “Ya Rasulullah, ada seorang tetangga kami yang sangat rajin beribadah namun ya Rasulullah, mulutnya sangatlah sering menyakiti hati kami. Rasulullah Menjawab “Dia berada di neraka kelak”. Jadi jangan sampai kita merasa sangat mulia dan suci hanya dengan kebaikan ibadah kita. Seharusnya kebaikan dan kesempurnaan ibadah diiringi dengan kebaikan kita terhadap tetangga.

Dari keseluruhan tanda-tanda kemuliaan seseorang semoga bisa kita amalkan dalam kehidupan yang kita jalani di dunia ini sehingga kita bisa menjadi hamba Allah yang mulia. Kita jadikan diri kita orang yang mencintai Rasulullah, menghadiri majlis ilmu, mempunyai akhlak yang baik, menjaga lidah sikap terhadap orang lain, memberi manfa'at kepada orang lain dan memuliakan tetangga untuk bisa kita bisa mendapatkan pandangan sebagai hamba yang mulia di mata Allah. Kita senantiasa berdo'a dan berharap kepada Allah untuk dikumpulkan bersama Nabi dan hamba-hamba yang mulia di akhirat kelak.

— وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ —

Diterbitkan Oleh:

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Jorong Parabek, Kenagarian Ladang Laweh
Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

FB: Sumatera Thawalib Parabek E-Mail: mst_parabek@yahoo.com Website: www.thawalib-parabek.sch.id

Penasehat:
Pimpinan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Buya H. Masrur Syahar
Wakil Pimpinan Pondok : Ustadz Drs.H.Zulfahmi

Dewan Redaksi:
Pimpinan Redaksi: Ustadz Taufik Hidayat, S. Th. I
Sekretaris Redaksi: Ustadzah Nildatul Rahmi, S. Kom
Reporter: Ustadz Irsyadul Fuadi, S. Pd
Transkriptor : Ustadz Arif Zainahar, S. S